

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SURAT CINTA UNTUK KISHA
KARYA BINTANG BERKISAH**Wa Ode Sintia Dewi¹waodesintiadewipbsi@gmail.com²La Ode Balawa**Abstrak**

Penelitian ini berjudul Kritik Sosial dalam Novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah. Masalah dalam penelitian ini yaitu kritik sosial apa sajakah yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah? Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah teks novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah, cetakan pertama tahun 2013 dan diterbitkan oleh Penerbit Diva Press Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan kritik sosial. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, khususnya sosiologi karya sastra yang menitikberatkan pada kritik sosial yang terdiri dari: identifikasi data, deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang terdapat dalam novel ini ditujukan kepada masyarakat maupun pemerintah atas berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun kritik sosial yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah yaitu kritik sosial tentang kemiskinan, kritik sosial tentang kejahatan, kritik sosial tentang disorganisasi keluarga, kritik sosial tentang peperangan, kritik sosial tentang pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan kritik sosial tentang birokrasi.

Kata kunci: Kritik Sosial, Sosiologi Sastra, Novel Surat Cinta untuk Kisha.**PENDAHULUAN**

Sastra merupakan ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarangnya atau sastrawannya. Setiap genre sastra, baik itu prosa, puisi, maupun drama hadir sebagai media berbagai pengalaman sastrawan kepada pembaca. Setiap jenis sastra selalu hadir sebagai sebuah sistem lambang budaya yang merupakan hasil intelektual sastrawan dalam merespon berbagai fenomena yang hadir di sekelilingnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wicaksono, 2013: 3) yang mengatakan bahwa sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, menaruh minat terhadap realitas yang berlangsung sepanjang zaman.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Termasuk di sini karya sastra yang berupa fiksi. Damono (Dalam Wicaksono, 2013: 1) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

¹ Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO

² Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya dengan harapan untuk dapat dinikmati, dipahami, direnungi, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012: 60).

Salah satu novel yang sangat menarik bagi penulis untuk dijadikan bahan penelitian adalah novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah. Alasan peneliti memilih novel *Surat Cinta untuk Kisha* karena sepengetahuan penulis novel ini belum pernah diteliti oleh siapapun dari segi kritik sosialnya dan merupakan karya pertama dari Bintang Berkisah dengan sinopsisnya, serangkaian surat yang dikirimkan oleh Ramu kepada seorang wanita teman masa kecilnya, tiga puluh tahun silam, Kisha. Di dalam surat-surat tersebut, Ramu mengungkapkan kenangan-kenangan tentang persahabatan mereka, kisah perjalanan hidup, serta pemikirannya dalam menghadapi setiap warna yang tertoreh dalam hidupnya. Kisah perjalanan sosok Ramu yang begitu pelik, kemiskinan yang dilanda oleh keluarganya, hingga mengantarkannya ke dalam gerakan terorisme. Kisah tersebut merupakan beberapa gambaran kritik sosial yang digambarkan dalam novel ini.

Kebanyakan orang yang membaca judul novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah sekilas akan berpikir bahwa keseluruhan novel ini berisikan kisah percintaan, tetapi pada kenyataannya banyak ketimpangan-ketimpangan sosial yang terdapat di dalam novel tersebut, salah satunya adalah permasalahan kemiskinan. Kemiskinan seharusnya menjadi perhatian paling utama bagi pemerintah. Kemiskinan merupakan salah satu masalah pelik yang pada umumnya dijadikan sebagai pangkal dari suatu masalah, bahkan tak jarang dijadikan alasan dalam melakukan tindakan kriminal. Beberapa anak harus putus sekolah dan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Selain kemiskinan terdapat pula beberapa ketimpangan sosial lainnya diantaranya tentang perpecahan keluarga, problematik remaja, hubungan orang tua, perjalanan spritual, hingga carut marut hukum dan pemerintahan. Permasalahan-permasalahan itulah yang menjadi menarik dalam novel tersebut untuk diteliti dari segi kritik sosialnya.

Tokoh utama dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah mempunyai posisi yang strategis sebagai pembawa dan penyampai sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, untuk mengungkap kritik sosial yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah adalah menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Peneliti menggunakan sosiologi karya sastra, dengan melihat isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren, 2014: 100).

Di halaman akhir pada novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah hanya sedikit menyinggung mengenai penulis. Bintang Berkisah adalah pegiat literasi dan blogging di media sosial. Bintang Berkisah ini tidak memperlihatkan biodata aslinya. Dalam novel tersebut pun ia hanya menuliskan bagi pembaca yang ingin melayangkan kritik dan saran terhadap karya-karyanya untuk menghubungi via Twitter @bintangberkisah atau facebook: Bintang Berkisah. Penulis sudah mencari informasi nama asli dari Bintang Berkisah melalui blog: bintangberkisah.wordpress.com tetapi di dalamnya hanya memuat karya-karyanya. Kendati demikian penulis mendapatkan sedikit informasi tentang beliau bahwa ia memiliki hobi dengan dunia tulis menulis dan juga aktif mengadakan lomba tulis menulis.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kritik sosial apa sajakah yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bidang ilmu sastra, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai novel-novel Indonesia, khususnya novel karya Bintang Berkisah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para penikmat sastra dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat.
3. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Kata *sastra* dalam perkembangannya berasal dari bahasa Sansekerta. Kemudian, kata *sastra* dipakai dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno) dengan makna “karangan”. Kata *sastra* itu membawa makna aslinya seperti itu ketika kata *sastra* masuk ke dalam wilayah bahasa Indonesia. Untuk mengatakan suatu karangan atau tulisan yang indah, bagus, baik, dipakailah tambahan *su* di depannya sehingga menjadi *susastra* yang berarti “karangan yang indah” atau “tulisan yang baik”. Untuk menunjukkan benda kumpulan tulisan yang indah atau karangan yang indah itu ditambahkan konfiks *ke-an* sehingga terbentuklah kata *kesusastraan*. Jadi, *kesusastraan* adalah kumpulan karangan atau tulisan yang indah, yang baik, yang bagus (Tasai, 2003: 1).

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita” (Redaksi PM, 2012: 42). Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas, disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, walaupun pembagian ini tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Staton (Dalam Nurgiyantoro, 2010: 25) fakta (*factas*) dalam sebuah cerita meliputi tema, plot atau alur, karakter (tokoh cerita), dan setting atau latar.

Hampir semua novel Indonesia sejak awal pertumbuhannya hingga dewasa ini, boleh dikatakan, mengandung unsur pesan kritik sosial walau dengan tingkat intensitas yang berbeda. Wujud kehidupan sosial yang dikritik dapat bermacam-macam seluas lingkup kehidupan sosial itu sendiri. Banyak karya sastra yang bernilai tinggi yang di dalamnya menampilkan pesan kritik-kritik sosial. Sastra yang mengandung pesan kritik atau yang disebut dengan sastra kritik, lahir di tengah-tengah masyarakat jika terjadi hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial masyarakat. Paling tidak, hal itu ada dalam penglihatan dan dapat dirasakan oleh pengarang yang berperasaan peka, yang dengan kekuatan imajinasinya boleh dikatakan sebagai orang yang memiliki indera keenam. Pengarang umumnya tampil sebagai pembela kebenaran dan keadilan, ataupun sifat-sifat luhur kemanusiaan yang lain. Ia tidak akan diam dan lewat karangannya itu akan

memperjuangkan hal-hal yang diyakini kebenarannya. Hal-hal yang memang salah dan bertentangan dengan sifat-sifat kemanusiaan tidak akan ditutup-tutupinya sebab terhadap nilai seni ia hanya bertanggungjawab kepada dirinya sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 330-331).

Kritik sosial dalam karya sastra merupakan upaya yang dilakukan seorang pengarang, dengan cara memberikan suatu tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ia lihat pada masyarakat. Bagi pengarang sendiri, karya sastra merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide atau pemikiran yang dimiliki oleh pengarangnya yang kemudian dituangkan dalam tulisannya. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan protesnya terhadap realita masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Realita masalah sosial tersebut misalnya adanya ketertindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan sebagainya.

Soekanto (2014: 319-339) mengemukakan kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat, tergantung dari sistem nilai-nilai sosial masyarakat tersebut, akan tetapi ada beberapa persoalan yang sama dihadapi oleh masyarakat pada umumnya, misalnya: masalah kemiskinan, masalah kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi.

Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial yang timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial, yaitu: faktor ekonomis, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kebudayaan.

Damono (Dalam Faruk, 2012: 5) mengemukakan beberapa pendapat mengenai aneka ragam pendekatan terhadap karya sastra. Dari Wellek dan Warren ia menemukan setidaknya tiga jenis pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra, yaitu sosiologi yang pengarang memasalahkan status sosial, ideologi sosial dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra; sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri; dan sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan jalan mengadakan studi lewat sejumlah bacaan atau referensi-referensi yang relevan serta berkaitan dengan persoalan kemasyarakatan, penelitian ini didukung oleh referensi lain baik berupa novel, maupun sumber buku penunjang lainnya yang mendukung masalah penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan menyajikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah, kemudian disusul dengan analisis. Kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis atau menguraikan konsep-konsep dalam hubungan yang satu dengan yang lainnya, tanpa menggunakan angka-angka, hanya mengacu pada struktur yang benar serta menggunakan pemahaman yang mendalam.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah teks novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah, yang berkaitan dengan kritik sosial.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah. Dengan ketebalan 374 halaman, yang diterbitkan pada tahun 2013 di Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik baca, yakni membaca untuk mengetahui isi keseluruhan novel dan hal-hal mana saja yang merujuk pada kritik sosial kehidupan tokoh utama.
2. Teknik catat, yakni mencatat data-data atau informasi tentang aspek yang merupakan penggambaran dari kritik sosial dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang terkandung dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah dengan cara peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kritik sosial.

Menurut Wellek dan Warren (2014: 100), sosiologi terbagi tiga, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sosiologi karya sastra, dengan melihat isi dan tujuan yang tersurat di dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.

Selengkapnya teknik analisis yang dimaksud, dilakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Identifikasi data, mengidentifikasi masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah.
2. Mengklasifikasikan data, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan) data berdasarkan jenis masalah sosial di dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah.
3. Deskripsi data, yaitu gambaran data dalam bentuk kutipan yang akan dipaparkan dalam bentuk pembahasan.
4. Interpretasi data, memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut tampak pada simpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kritik sosial dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah yang akan membahas enam kritik sosial yang ditemukan penulis, diantaranya:

1. Kritik sosial tentang kemiskinan
2. Kritik sosial tentang kejahatan
3. Kritik sosial tentang disorganisasi keluarga
4. Kritik sosial tentang peperangan
5. Kritik sosial tentang pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat
6. Kritik sosial tentang birokrasi

1. Kritik Sosial dalam Novel *Surat Cinta untuk Kisha* Karya Bintang Berkisah

Kritik sosial adalah sindiran maupun tanggapan yang ditujukan pada sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial muncul ketika terjadi ketidakpuasan terhadap realitas kehidupan yang dinilai tidak selaras. Adanya pelanggaran-pelanggaran kehidupan

masyarakat akan memunculkan kritik dalam kalangan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan dari kritikan tersebut diharapkan agar masyarakat maupun oknum penting di negara kita minimal tidak dapat menyadari dan menghilangkan permasalahan tersebut.

Masalah sosial adalah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Oleh karena itu, untuk dapat memahami sebagai masalah sosial dan membedakannya dengan fenomena lain dibutuhkan suatu identifikasi. Masalah sosial timbul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau karena cacat yang dimilikinya, dalam sikap dan perilaku tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Atas dasar anggapan seperti itu, pemecahan masalah direkomendasikan melalui apa yang berupa penanganan maupun pencegahan agar tidak terjadi proses pewarisan cacat individu tersebut dari generasi ke generasi.

Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Surat Cinta Untuk Kisha*, mengacu pada unsur-unsur pokok masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar pengkategorian dan pengklasifikasian semua masalah sosial memiliki kriteria yang jelas. Masalah sosial merupakan fenomena terjadinya pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia, dimana pelanggaran-pelanggaran tersebut sudah memiliki ukuran sendiri yaitu nilai-nilai sosial yang sudah ditetapkan. Novel *Surat Cinta untuk Kisha* ini mengajak kita untuk menyelami kontemplasi arti dan hakikat cinta yang seharusnya sakral bagi setiap pencinta. Kendati demikian, *Surat Cinta untuk Kisha* tak melulu dijejali dengan eksploitasi romantika yang datar dan membosankan, melainkan juga menelisik banyak sisi kehidupan manusia dengan segala kerumitannya yang kompleks.

Pengkategorian masalah sosial di dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* bersifat tidak mutlak. Artinya, satu kategori masalah sosial dapat menduduki lebih dari satu kategori unsur pokok masalah sosial.

Kritik Sosial tentang Kemiskinan

Kritik sosial tentang kemiskinan paling banyak ditemukan dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah. Permasalahan kemiskinan yang digambarkan oleh pengarang melalui novel ini bahwa masih banyak masyarakat miskin yang belum mampu memperbaiki taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Pangkal dari permasalahan ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, kondisi keterisolasian dimana banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, hingga pada akhirnya anak-anak yang seharusnya bisa mengenyam pendidikan dengan baik dipaksa ikut membantu perekonomian keluarga.

Masalah kemiskinan yang terdapat dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* banyak digambarkan oleh tokoh Ramu dan keluarganya. Tinggal di sebuah kampung pesisir bernama Sammoa hingga berpindah ke kota Gulama untuk memperbaiki perekonomian keluarga tetapi tetap saja Ramu dan keluarganya selalu dihadapkan dengan permasalahan keuangan.

Masalah kemiskinan dengan memperlihatkan cara memenuhi kebutuhan hidup digambarkan oleh tokoh ayah Ramu yang sudah sepuluh tahun bekerja di Pabrik pemotongan kayu dan ibu Ramu yang membantu menopang keuangan dengan menerima pesananan kue dan menjahit. Keduanya saling membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang tidak sedikit. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut:

Sudah sepuluh tahun Ayahku bekerja di pabrik pemotongan kayu. Karena pendidikannya yang rendah, maka ia berlapang dada menerima nasib senantiasa menjadi buruh. Upah yang diterima sangat kecil, padahal ia harus mencukupi

keluarganya yang tidak sedikit. Ibuku terpaksa membantu menopang keuangan keluarga dengan menerima pesanan kue dan menjahit. (Hal 123)

Kutipan di atas memperlihatkan sepasang suami istri yang saling bahu membahu mencukupi kebutuhan keluarga. Seorang kepala keluarga yang hanya bekerja di pabrik pemotongan kayu akibat pendidikan yang rendah dan upah yang tidak menjanjikan mengharuskan istrinya ikut membantu menopang keuangan keluarga. Padahal tugas seorang istri adalah mendidik anak dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Salah satu penyebab permasalahan kemiskinan ini adalah pendidikan yang rendah sehingga membuat orang susah mendapat pekerjaan yang layak.

Dampak dari permasalahan kemiskinan salah satunya adalah mengorbankan pendidikan. Permasalahan ini digambarkan oleh tokoh Ramu. Sebagai anak lelaki tertua ia harus menggantikan ayahnya mencari nafkah dengan mengorbankan pendidikannya. Hal tersebut digambarkan pada kutipan berikut:

Aku sebagai anak lelaki tertua merasa bahwa ini adalah saat di mana mau tak mau aku harus mengambil peran dan tanggung jawab. Tentu saja aku tak bisa tinggal diam saat keluargaku dihimpit masalah yang sedemikian berat. Maka, dengan hati yang berat, aku mengambil keputusan untuk tak lagi meneruskan kuliahku dan segera mencari pekerjaan. (Hal 243).

Kutipan tersebut menunjukkan kepada kita bahwa masalah kemiskinan mempengaruhi banyak hal, salah satunya perampasan hak-hak anak untuk mengenyam pendidikan dengan baik. Tidak jarang anak-anak harus putus sekolah untuk membantu perekonomian keluarga. Ini menjadi perhatian pemerintah. Kemiskinan seharusnya menjadi permasalahan yang perlu diatasi dengan cepat dan tepat agar pendidikan di negeri ini tidak lagi menjadi korban.

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan harus menjadi sebuah tujuan utama dari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara Indonesia, karena aspek dasar yang dapat dijadikan acuan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah teratasinya masalah kemiskinan. Pemerintah Indonesia harus terus memberdayakan dan membina masyarakat miskin untuk dapat mengelola sumber-sumber ekonomi untuk dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Kritik Sosial tentang Kejahatan

Masalah kejahatan yang digambarkan pengarang melalui novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah menyoroti tentang degradasi moral dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat mengabaikan nilai-nilai moral, norma, dan agama. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara lain dalam masyarakat dengan realita yang ada.

Masalah kejahatan terjadi karena menyangkut pergeseran norma dan tata nilai serta moral di dalam kehidupan masyarakat. Pergeseran tersebut disebabkan tidak adanya keselarasan antara perkembangan budaya dan kemajuan masyarakat dengan norma masyarakat. Selain itu, aspek sosio-budaya meliputi kebiasaan sebagian masyarakat setempat yang sebenarnya tidak sesuai dengan cita-cita yang diidealkan dalam kehidupan masyarakat. Masalah kejahatan yang dikritisi yaitu (1) penipuan, (2) pembunuhan, (3) ketidakadilan, (4) perampokkan dan (5) penyalahgunaan.

Saat ini banyak tindakan kejahatan yang sering dilakukan oleh orang-orang salah satunya dalam bentuk penipuan. Yang terpenting bagi mereka bisa mewujudkan keinginan pribadi tanpa memikirkan kerugian orang lain. Permasalahan kejahatan dalam

bentuk penipuan digambarkan oleh tokoh ayah Ramu yang ditipu oleh kawannya sendiri. Hal ini nampak pada kutipan berikut:

Ayah terlanjur tergiur dengan bujuk rayu salah seorang teman baiknya yang mengajaknya untuk berinvestasi pada sebuah usaha investasi. Jika Ayah menginvestasikan sejumlah uang, ia akan menerima keuntungan tiga kali lipat dalam waktu hanya tiga bulan. Apalagi jika Ayah menginvestasikan uang dalam jumlah besar, maka keuntungannya akan terlihat lebih nyata. (Hal 126)

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan kejahatan yang tidak pantas untuk ditiru. Dengan tidak mempunyai rasa kemanusiaan seseorang menghalalkan segala cara untuk menipu demi mendapatkan uang. Bentuk penipuan seperti kutipan di atas memang sedang marak terjadi saat ini. Mengajak kawan juga keluarga untuk menginvestasikan uang sebanyak-banyaknya dengan iming-iming keuntungan yang lebih besar.

Ramu si tokoh Aku dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* menceritakan bagaimana tindak kejahatan yang sudah dilakukannya. Jaringan teroris dan kebenciannya terhadap pejabat negeri telah membutuhkan mata hatinya. Pembunuhan dengan cara melakukan pengeboman telah dilakukannya di sebuah Restoran Mewah. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut:

Aku telah terlibat dalam pembunuhan yang menewaskan kurang lebih dua ratus orang dan melukai lebih banyak dari itu, Kisha. Jika kau bertanya bagaimana bisa atau bagaimana caranya, aku akan mengingatkan kau pada sebuah peristiwa kurang lebih dari sepuluh bulan yang lalu, ketika sebuah restoran mewah di pusat kota hancur lebur berkeping-keping oleh sebuah bom berdaya ledak tinggi, padahal di dalam restoran tersebut terdapat banyak orang penting di negeri ini yang sedang merayakan pesta ulang tahun salah satu pejabat negara. Aku terlibat di dalamnya, Kisha. Aku terlibat dalam gerakan teroris yang merencanakan pengeboman berdarah itu. (Hal 349)

Bukankah masih banyak cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan aspirasi terhadap pejabat negeri. Membunuh adalah cara yang tidak bermoral sama sekali. Bagi teroris jalan ini sangat baik untuk memberi pelajaran bagi mereka tapi sebenarnya malah banyak orang-orang tak bersalah ikut menanggung akibatnya.

Upaya penanggulangan kejahatan telah dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari cara yang paling tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kejahatan, salah satunya memusatkan perhatian kepada individu-individu yang menunjukkan potensial kriminal atau sosial.

Kritik Sosial tentang Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota keluarga gagal memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya. Disorganisasi keluarga dapat terjadi pada setiap level keluarga. Tidak terkecuali masyarakat kelas bawah, masyarakat kelas menengah, dan masyarakat kelas atas, semuanya memiliki masalahnya masing-masing yang setiap saat menjadi pemicu terjadinya disorganisasi keluarga. Banyak sekali kasus yang menjadi penyebab terjadinya disorganisasi keluarga, seperti ketidakmampuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi seluruh anggota keluarga, perceraian, perselingkuhan, dan sebagainya. Seperti halnya bentuk disorganisasi keluarga yang digambarkan pengarang melalui novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah diantaranya, (1) kekerasan terhadap anak, (2) kekerasan dalam rumah tangga, (3) ketidakmampuan kepala keluarga

dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi seluruh anggota keluarga, (4) pertengkaran suami istri, (5) kurangnya komunikasi antara suami istri, dan (6) perceraian.

Bentuk disorganisasi keluarga tersebut tentu berdampak pada seluruh anggota keluarga, terutama terhadap anak. Adanya pertengkaran bahkan berujung pada perceraian akan menyebabkan psikologi dan tumbuh kembang seorang anak terganggu. Itulah mengapa alangkah baiknya disorganisasi dalam keluarga seharusnya dapat dihindari.

Permasalahan disorganisasi keluarga berupa kekerasan terhadap anak digambarkan pula melalui tokoh ayah dan ibu Kisha yang tak segan selalu menghukum Kisha. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

Kau ceritakan kepadaku bahwa sesungguhnya kau bertangan kidal, tapi orang tuamu senantiasa memaksamu untuk menggunakan tangan kanan. Jika kau mangkir, mereka tak segan menghukummu. Ayahmu akan memukuli dan mengguncimu dalam kamar mandi. (Hal 35)

Kutipan di atas menggambarkan kekerasan terhadap anak. Banyak orang tua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak. Mereka lupa bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam mengupayakan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kekerasan dalam rumah tangga atau lebih dikenal dengan KDRT adalah perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga. Permasalahan ini digambarkan oleh tokoh ayah Ramu yang telah melakukan kekerasan rumah tangga terhadap istrinya, ibu Kisha. Hal ini digambarkan dalam kutipan berikut:

Kau kerap memergoki ibumu menangis diam-diam. Kau ceritakan tentang ibumu yang selalu bungkam tak berdaya saat menghadapi bentak dan makian Ayahmu yang ternyata kerap menyiksa ibumu dengan pukulan, tamparan, dan jambakan. Kau beritahu aku bahwa ibumu seringkali menderita memar hingga kebiruan di beberapa bagian tubuhnya. Karena kekerasan yang diderita ibumu itulah maka kau tak jadi memiliki seorang adik. Kekerasan fisik dan tekanan batin itu yang telah menggugurkan janin yang seharusnya kurang tiga bulan lagi lahir ke dunia. (Hal 27)

Kutipan di atas mengungkapkan kondisi kekerasan yang diterima oleh ibu Kisha. Bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan fisik. Perbuatan seorang suami yang tidak sepatasnya dilakukan, karena perbuatannya berdampak pada keguguran. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah bukti bahwa perlindungan terhadap perempuan masih sangat rendah.

Disorganisasi keluarga memang agak sulit dihindarkan dalam keluarga. Maka sebaiknya selalu berusaha menghadapi masalah/keretakan keluarga dengan kepala dingin dan pikiran positif (sabar) semampunya. Karena menghadapi masalah dengan pikiran positif akan mempermudah masalah yang dihadapi dan carilah waktu senggang yang mana di waktu itu keluarga dapat berkumpul dan berkomunikasi sehingga saling mengerti pada masing-masing anggota keluarga, juga saling member solusi terhadap masalah tersebut.

Kritik Sosial tentang Peperangan

Peperangan merupakan masalah sosial yang paling sulit pemecahannya disepanjang sejarah kehidupan manusia. Peperangan menyebabkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan, peperangan menghancurkan sistem sosial, mental

masyarakat akan depresi, hidup dilanda ketakutan dan kekhawatiran. Permasalahan peperangan yang dikritisi dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah menyorot pada perebutan wilayah Palestina yang dilakukan tentara Israel. Peperangan ini banyak menimbulkan dampak negatif bagi warga Palestina diantaranya banyak masyarakat tak berdosa meninggal sia-sia ditangan tentara Zionis, anak-anak tidak dapat bersekolah, banyak pengungsi terlantar, dan menimbulkan trauma terhadap korban yang selamat.

Operasi teroris Zionis itu untuk menakut-nakuti orang Palestina dan mengusir mereka dari tanah mereka. Perang perebutan wilayah ini telah mengakibatkan kematian jutaan orang-orang tak berdosa. Padahal penduduk-penduduk sipil itu tak pernah peduli dengan kepentingan politik selain sekadar menginginkan kehidupan yang aman, tenteram, dan damai. Namun, merekalah yang pertama kali menanggung segala penderitaan akibat perang, akibat konflik, dan perselisihan. (Hal 310)

Kutipan di atas memperlihatkan perang yang terjadi di Palestina. Operasi teroris Zionis dalam merebut wilayah telah mengakibatkan kematian jutaan orang tak berdosa. Akibatnya penduduk Palestina menjadi takut dan merasa tidak aman. Padahal perebutan wilayah ini terjadi karena perselisihan antar pemerintah tetapi yang harus menanggung akibatnya adalah warga.

Dalam mengatasi dan menyelesaikan suatu peperangan bukanlah suatu yang sederhana apalagi berkaitan dengan perebutan wilayah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan peperangan salah satunya yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih sehingga tercapai tujuan bersama. Ketika pihak yang berselisih adalah pemerintah, seharusnya mereka menyelesaikan antar sesama bukan malah mengorbankan orang-orang tidak bersalah.

Kritik Sosial tentang Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat adalah perilaku yang tidak sesuai atau perilaku menyimpang dari peraturan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat tertentu yang menyangkut perilaku-perilaku yang tidak pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Pelanggaran-pelanggaran tersebut bermacam-macam antara lain pelacuran, perjudian, minum minuman keras, pemakaian obat-obatan terlarang, dan sebagainya. Permasalahan tentang pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang dikritisi dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah menyorot pada sikap maupun perbuatan yang dilakukan oleh kaum remaja diantaranya, (1) pelacuran, (2) perjudian, (3) pemakaian obat-obatan terlarang, dan (4) tawuran antar pelajar.

Masalah sosial tentang pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat berupa pemakaian obat-obatan terlarang digambarkan melalui tokoh Sam, anak paman Darda yang kedapatan membawa dan memakai obat-obat terlarang di rumah salah seorang kawannya yang digrebek polisi.

Itu bermula ketika Bibi menerima sebuah telepon dari kantor polisi yang memberi kabar bahwa Sam, anak laki-laki kesayangan Bibi, sedang berada dalam sel tahanan. Ia ditangkap karena kedapatan membawa dan memakai obat-obat terlarang di rumah salah seorang kawannya yang digrebek polisi. (Hal 153)

Kutipan di atas menunjukkan pelanggaran seorang anak karena mengonsumsi obat-obatan terlarang. Hal ini menjadi perhatian bagi orang tua untuk lebih ketat dalam menjaga anak-anaknya agar tidak terjerumus ke hal negatif. Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Bukan hanya di kalangan remaja perkotaan, bahkan sudah menjalar ke kalangan anak-anak di daerah pedesaan.

Pelanggaran norma masyarakat berupa pelacuran digambarkan melalui tokoh Ramu dan Arman yang mengunjungi sebuah tempat pelacuran. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa tempat-tempat seperti itu masih banyak terdapat di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Kemudian, Arman memanggilku. “Ramu, kemarilah! Kutunjukkan kepadamu, inilah surga dunia. Sudah, lupakan masalahmu di sini. Pililah salah satu dari gadis-gadis cantik yang aduhai ini untuk menemanimu. Mereka akan menghiburmu dan kau pasti akan segera lupa dengan masalahmu,” kata Arman bersemangat. (Hal 216-217)

Kutipan tersebut menunjukkan suatu keadaan tempat pelacuran dimana orang-orang bebas memilih perempuan yang mereka sukai. Sungguh ironis jika negara ini dipenuhi oleh para perempuan penghibur. Kurangnya lapangan kerja membuat para perempuan tersebut merelakan dirinya dinikmati secara bebas.

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat biasanya banyak dilakukan oleh generasi muda. Ini menjadi perhatian bagi pemerintah, tokoh masyarakat, maupun keluarga. Ketiganya harus menjalankan perannya dalam mengatasi permasalahan yang satu ini. Seperti pemakaian narkoba, pemerintah seharusnya bekerja keras dalam memerangi penyebaran obat-obatan terlarang, tokoh masyarakat banyak melakukan kegiatan kepemudaan yang bersifat positif, dan keluarga yang berperan untuk menjaga anaknya sejak dini agar tidak terjerumus. Namun, tidak hanya generasi muda bahkan masyarakat lain pun sering melakukan pelanggaran norma. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sebaiknya dilakukan pengendalian sosial seperti mengembangkan rasa malu dsalam jiwa masyarakat yang menyeleweng dari adat istiadat. Individu yang menyimpang dari aturan dihukum agar jera dan tidak mengulang kembali.

Kritik Sosial tentang Birokrasi

Birokrasi merujuk pada organisasi yang bertujuan mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus, untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Masalah politik dapat memicu timbulnya masalah lain di dalam masyarakat. Birokrasi merupakan organisasi yang bersifat hierarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk mengordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif.

Masalah birokrasi yang dikritik dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* menyangkut penyalahgunaan jabatan, rumitnya pengurusan administratif, dan politik uang. Penyalahgunaan wewenang yang dilakukan seseorang untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan keuangan, maka tindakan tersebut dapat dianggap sebagai tindakan korupsi. Tindakan penyalahgunaan wewenang digambarkan melalui tokoh ayah Ramu yang telah kedapatan menjual beberapa bahan baku di perusahaan tempatnya bekerja. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut:

Menurut Paman, Ayah sedang tersangkut persoalan berat yang dapat mengancam pekerjaan dan kelangsungan kariernya. Ia kedapatan menjual beberapa bahan baku perusahaan secara gelap di bawah tangan. Ayah terancam sanksi pemecatan. (Hal 233)

Kutipan di atas memperlihatkan kepada kita bahwa Ayah Ramu yang memiliki salah satu jabatan di perusahaan telah menyalahgunakan wewenangnya. Ia kedapatan menjual beberapa bahan baku perusahaan secara gelap. Tindakan tersebut bisa dianggap korupsi. Wewenang yang diberikan sebagai sarana untuk melaksanakan tugas, dipandang sebagai kekuasaan pribadi. Karena itu dapat dipakai untuk kepentingan pribadi.

Adanya birokrasi di negeri kita sebenarnya akan membantu masyarakat. Namun, hal itu dapat terlaksana dengan baik jika mereka menjalankan tugasnya dengan sesuai. Membantu mereka yang membutuhkan termasuk dalam hal perizinan. Permasalahan birokrasi berupa rumitnya pengurusan administrasi digambarkan melalui tokoh Ramu

yang dibuat jengkel oleh proses birokrasi. Kutipan berikut benar-benar telah melanggar tugas yang seharusnya.

Terutama soal perizinan, yang membuatku sedikit senewen. Pada akhirnya, memang tak menjadi kendala berarti, namun aku benar-benar dibuat jengkel karena proses birokrasi yang berbelit-belit, memakan waktu lama, sekaligus menghabiskan biaya, yang ku pikir-pikir tidak masuk akal. Ternyata bahkan sekadar melakukan hal positif saja tidaklah mudah. Aku harus menghadapi oknum-oknum birokrat pemerintahan yang adalah orang-orang paling oportunis di dunia ini. Mereka tak segan menarik pungutan yang tidak jelas, pun memperumit urusan sehingga menjadi berbelit-belit. Padahal, sebenarnya bisa disederhanakan. (Hal 343)

Kutipan tersebut memperlihatkan kepada kita bagaimana perlakuan oknum-oknum birokrat pemerintahan yang memanfaatkan jabatan untuk memeras orang-orang yang berurusan kepada mereka. Walaupun sebenarnya bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.

Birokrasi merujuk pada pelayanan masyarakat untuk membantu mereka yang ingin berurusan dengan mudah. Namun terkadang birokrasi tidak menjalankan etika pelayanan yang baik sehingga sering terjadi penyalahgunaan wewenang, korupsi, dan praktik suap menyuap. Maka untuk mengatasi permasalahan seperti ini sebaiknya standar etika pelayanan publik harus jelas, standar etika ini harus tercermin dalam kerangka hukum, pegawai negeri harus tahu hak dan kewajiban ketika dihadapkan dalam perilaku tercela, dan sebagainya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial yang dikritik dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* Karya Bintang Berkisah terdiri dari enam pokok masalah. Keenam pokok masalah tersebut, yaitu masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah peperangan, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah birokrasi. Tentunya hasil penelitian ini ditujukan kepada pemerintah serta masyarakat setempat atas timbulnya masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Berdasarkan manfaat penelitian yang diajukan maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut ini:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu acuan oleh pembaca untuk memahami kritik sosial dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah. Disamping itu, pembaca juga hendaknya dapat memperoleh pengalaman dan wawasan tentang kritik sosial dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat.
2. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Surat Cinta untuk Kisha* karya Bintang Berkisah dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, salah satunya pendekatan strukturalisme. Dengan demikian, masih terbuka luas bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam novel *Surat Cinta untuk Kisha* dengan tindak lanjut penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1991. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia*. Depok: Pustaka Makmur.
- Satrio, Benny Setiawan, dkk. 2013. *Kritik Sosial dan Hegemoni Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia*. *Jurnal Sastra Indonesia* (online), ISSN 2252-6135, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>), diakses pada September 2016).
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sobar, Khaerul. 2012. *Kritik Sosial terhadap Karya Sastra*. Makalah. Jakarta: Situs Internet.
file:///E:/PENTING%20SEKALI/Kritik%20Sosial%20terhadap%20Karya%20Sastra%20%20Khaerul%20sobar%27s%20Blog.html
- Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas*. Depok: Komodo Books.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasai, Amran. 2003. *Bahan Penyuluhan Sastra: Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wellek, Rena & Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2013. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Penerbit Garudhawaca.